
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ina Nasuki

PT. Indosat Hutchison .TBK

Email: inanusuki35@gmail.com

ina.nasuki@ioh.co.id

Abstrak

Laba atau keuntungan diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target memanipulasi melalui tindakan oportunistik manajemen dalam memenuhi kepuasannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Indeks LQ-45. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama 2016-2017. Terdapat 40 perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ-45 2016-2017 jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 80 sampel. Langkah utama yang dilakukan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu lalu melakukan Uji Chow, Uji Hausman. Hasil penelitian analisis parsial menunjukkan free cash flow memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 periode 2016-2017.

Kata kunci: *free cash flow, manajemen laba*

EFFECT OF FREE CASH FLOW OF PROFIT MANAGEMENT

Abstract

Profit is needed by the company to be able to carry on the life of the company. In a company's financial statements, earnings is one of the potential information that is very important both for the company's internal and external parties, but earnings information is not always accurate because sometimes earnings information is often used as a target of manipulating through opportunistic management actions in fulfilling its satisfaction. This research aims to examine the effect of Free Cash Flow on Earnings Management on companies in Indonesia listed on the LQ-45 Index. Data collection uses a purposive sampling method for companies listed in the LQ-45 Index during 2016-2017, there are 40 companies that are consistently listed in the index LQ-45, total number of samples in this study is 80 samples. The main step taken in the study is the classical assumption test is carried out first then performs the Chow Test, the Hausman Test. The results of the partial analysis show that free cash flow has a positive effect on earnings management LQ 45 companies in the 2016-2017 period. Simultaneous results of free cash flow known to have a significant effect on earnings management for LQ 45 companies in the 2016-2017 period.

Keyword: *free cash flow, earnings management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) maupun keuntungan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi Discretionary Accrual (DA). Discretionary Accrual adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Laba (Earning Management)

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk mengubah Laporan Keuangan dengan kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka yang dilaporkan (Belkaoui, 2006: 75). Manager dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Dengan demikian, manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan manajemen yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan mengganggu dan membahayakan perusahaan (Merchant dan Rockness, 1994) dalam Mayangsari (2011)

Menurut Scott (2000), terdapat dua cara dalam memahami manajemen laba yaitu Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Free Cash Flow

Menurut Lehn & Poulsen (Lehn & Poulsen, 1989), FCF adalah keuntungan operasional sebelum penyusutan tetapi setelah pajak dan pembayaran dividen. Untuk Dechow & GE (2006), pada gilirannya, FCF adalah arus kas dari kegiatan operasional ditambah arus kas dari Investasi. Dengan kata lain, FCF adalah sumber daya tersedia bagi para manajer untuk berinvestasi, dapat didistribusikan kepada pemegang saham.

Bhundia (Bhundia, 2012) menyatakan bahwa arus kas operasi yang diungkapkan menunjukkan kapasitas untuk menghasilkan sumber daya. Lebih lanjut bahwa arus kas operasional tidak boleh digunakan hanya untuk akuisisi aset baru untuk memungkinkan perusahaan mempertahankan tingkat kegiatannya saat ini. Bagian dari itu juga harus didistribusikan sebagai dividen. Situasi ini bertentangan dengan yang digunakan mengakibatkan konflik pemegang saham dan manajer.

Menurut Jensen (Jensen M. , 1986), konflik kepentingan lebih besar bila ada kelebihan FCF tersedia. Manajer dapat berjanji bahwa arus kas masa depan akan digunakan untuk meningkatkan dividen. Tapi janji seperti itu tidak menyakinkan karena tidak ada yang mencegah pengurangan dividen di masa depan. Situasi ini sangat serius dalam perusahaan dengan rendahnya perspektif dividen (prospek pertumbuhan rendah), karena kapasitas untuk menghasilkan dividen yang akan datang kurang

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

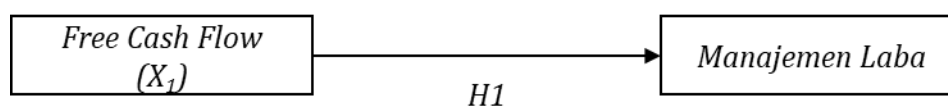
Pengaruh Free cash flow terhadap Manajemen Laba

Beberapa peneliti menemukan bahwa free cash flow (arus kas bebas) dapat mempengaruhi manajemen laba. Free cash flow (arus kas bebas) merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk- produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2007). Perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sebagian investor merupakan pemilik sementara perusahaan (transient investors) yang lebih terfokus pada informasi jumlah arus kas bebas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden (Agustia,2013).

Mengenai pengaruh free cash flows terhadap manajemen laba terbukti. Hasil yang mengindikasikan bahwa semakin rendah free cash flows semakin tinggi manajemen laba. Ketika laba semakin besar menunjukkan bahwa laba tersebut diciptakan oleh manajemen melalui kebijakan akrualnya, terutama melalui kebijakan earnings aggressiveness. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang besar akan cenderung melakukan pelaporan laba yang lebih rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba . (Reina Widianingrum1, 2018)

Arus kas bebas (FCF) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi.

Model dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini



Keterangan :

→ = Uji parsial

Penelitian ini untuk menguji pengaruh free cash flow terhadap manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah free cash flow, ukuran perusahaan dan leverage. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Hipotesis Penelitian

H1 : Semakin tinggi Free cash flow dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba dalam suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah semua Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks saham LQ45 pada tahun 2016-2017. Penulis mengelompokkan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Index saham LQ45 di antara perusahaan yang laporan keuangan Listing setiap tahun di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan selama 2 tahun berturut-turut maka penelitian menggunakan data dalam bentuk panel yaitu menggabungkan data cross section yaitu perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks saham LQ45 selama 2 tahun berturut-turut dengan ketentuan dan kriteria sampel yang telah dijelaskan. Data panel (pooled data) disebut juga longitudinal atau micropanel data. Data panel yang terdapat dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *evIEWS* versi 9. Ada beberapa model yang biasa digunakan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu Common effect, Fixed effect dan Random effect.

Teknik analisa datanya, Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_6, \dots$) dinamakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai yang diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi linier berganda.

Analisa Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan skewness. Skewness mengukur kemencennangan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. (Ghozali, 2011). Uji Heterokedastisitas Asumsi dalam model regresi ini adalah :1). Residual memiliki nilai rata-rata nol 2). Residual memiliki varian yang konstan, dan 3). Residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya, sehingga menghasilkan estimator BLUE.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi data Panel, Uji Chow (Uji Signifikansi Fixed Effect) Untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS dapat dilakukan dengan melihat signikansi model FEM dapat dilakukan dengan ujian statistic F. Pengujian seperti ini dikenal dengan istilah Uji Chow atau Likelihood Test Ratio (Widarjono, 2013). Hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah intersep dan slope adalah sama. Uji Hausman (Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect) untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari metode REM, digunakan uji Hausman. Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistic Hausman ini akan mengikuti distribusi chi square.

Uji Hipotesis, Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji Goodness of Fit dari model regresi. Dengan kata lain, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam sebuah model regresi suatu penelitian dominan

mempengaruhi variabel dependen. Nilai hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai adjusted R2, semakin besar nilai adjusted R2 maka akan semakin baik model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian terhadap free cash flow dan manajemen laba bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian hipotesis untuk variabel independen yaitu free cash flow, terhadap manajemen laba menggunakan uji regresi parsial (uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, free cash flow merupakan variabel independen. Secara umum free cash flow dapat dipahami sebagai arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang baik supaya pihak manajer tidak melakukan penyelewengan yang dapat meningkatkan praktik manajemen laba (Bukit R.B dan Iskandar, 2009). Perkembangan free cash flow pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2016-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Free Cash Flow Perusahaan indeks LQ 45 periode 2016-2017

No	Perusahaan	Free Cash flow (X1)			
		2016		2017	
1	AALI	Rp	2.114.299	Rp	2.113.629
2	ADHI	Rp	10.787.792.137	Rp	19.231.894.596
3	ADRO	Rp	381.771	Rp	518.131
4	AKRA	Rp	145.814.368	Rp	36.003.651
5	ANTM	Rp	17.169.478	Rp	46.911.103
6	ASII	Rp	1.502	Rp	529
7	BBCA	Rp	6.772.464	Rp	754.591
8	BBNI	Rp	922.488	Rp	1.847.047
9	BBRI	Rp	26.227.991	Rp	29.044.334
10	BBTN	Rp	1.811.337	Rp	5.631.617
11	BMRI	Rp	25.694.885	Rp	1.877.993
12	BMTR	Rp	64.450	Rp	119.355
13	BSDE	Rp	34.765	Rp	215.230
14	GGRM	Rp	2.217.856	Rp	2.463.628
15	HMSP	Rp	12.762.229	Rp	12.670.534
16	ICBP	Rp	3.631.301	Rp	3.543.173
17	INCO	Rp	1.906	Rp	15.271
18	INDF	Rp	1.973.212	Rp	2.056.420
19	INTP	Rp	3.870.319	Rp	1.859.818
20	JSMR	Rp	5.634.210	Rp	54.329.187
21	KLBF	Rp	3.039.007.136	Rp	10.306.098.210
22	LPKR	Rp	1.227.374	Rp	856.984

No	Perusahaan	Free Cash flow (X1)			
		2016		2017	
23	LPPF	Rp	2.019.705	Rp	1.907.077
24	LSIP	Rp	61.464	Rp	32.445
25	MNCN	Rp	1.482.955	Rp	1.567.546
26	MYRX	Rp	4.102.458	Rp	2.485.833
27	PGAS	Rp	308.583.916	Rp	147.784.011
28	PTBA	Rp	2.696.916	Rp	6.067.783
29	PTPP	Rp	1.148.476.320.716	Rp	1.723.852.894.286
30	PWON	Rp	1.780.254.981	Rp	2.024.627.040
31	SCMA	Rp	1.513.628.912	Rp	1.317.748.064
32	SMGR	Rp	1.144.937.335	Rp	490.354.841
33	SMRA	Rp	605.050.858	Rp	532.437.613
34	SRIL	Rp	59.365.690	Rp	68.035.320
35	SSMS	Rp	591.658.772	Rp	790.922.772
36	TLKM	Rp	7.653	Rp	27.310
37	UNTR	Rp	5.104.477	Rp	7.673.322
38	UNVR	Rp	6.390.672	Rp	7.004.562
39	WIKA	Rp	89.760.921	Rp	89.346.520
40	WSKT	Rp	708.764.678	Rp	876.098.321
	Min	Rp	1.502	Rp	529
	Max	Rp	1.148.476.320.716	Rp	1.723.852.894.286
	Mean	Rp	29.234.633.014	Rp	43.998.945.992
	Median	Rp	5.369.343	Rp	5.849.700
	Std. Deviation	Rp	181.513.935.357	Rp	272.439.896.330

Berdasarkan tabel 1 terlihat perkembangan free cash flow perusahaan indeks LQ 45 periode 2016-2017 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana rata-rata free cash flow terkecil terdapat di tahun 2017 pada perusahaan Astra International Tbk, yaitu sebesar Rp. 529 juta Sedangkan rata-rata yang paling besar terdapat di tahun 2017 pada perusahaan Pembangunan Perumahan Tbk yaitu sebesar Rp. 1.723.852.894.286 juta Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Pembangunan Perumahan Tbk selama periode penelitian memiliki keuntungan operasional yang tinggi. Sebaliknya untuk perusahaan Astra International Tbk dinilai tidak memiliki keuntungan operasional yang tinggi .

Rata-rata yang lebih tinggi dari median menunjukkan jika selama periode penelitian perusahaan indeks LQ 45 memiliki free cash flow yang tinggi sehingga berpotensi terjadi praktik manajemen laba jika pihak perusahaan tidak melakukan pengawasan yang ketat. Selain itu, standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan jika free cash flow memiliki sebaran yang besar sehingga simpangan data pada free cash flow dapat dikatakan tidak baik. Hal ini pula menunjukkan bahwa terdapat outlier pada data free cash flow selama periode penelitian.

Gambaran Umum Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kemampuan perusahaan dalam mengubah Laporan Keuangan sesuai dengan kepentingan yang ingin di capai oleh perusahaan yang pada umumnya bertolak belakang dengan kondisi nyata dari kinerja ekonomi perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika sebelumnya terdapat penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen, artinya dengan melakukan praktik manajemen laba ini pihak manajemen telah melakukan manipulasi laporan

keuangan sehingga pada jangka panjang akan berdampak kepada perkembangan perusahaan karena laporan keuangan yang tidak valid akan menghasilkan pengambilan keputusan yang keliru.

Adapun perkembangan manajemen laba pada perusahaan indeks LQ 45 periode 2016 sampai 2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Manajemen Laba Perusahaan indeks LQ 45 periode 2016-2017

No	Perusahaan	Managemen Laba (Y)	
		2016	2017
1	AALI	Rp 14.793.865	Rp 11.279.552
2	ADHI	Rp -763.157.596.093	Rp -1.643.105.966.708
3	ADRO	Rp -87.905	Rp 950.971
4	AKRA	Rp 249.414.420	Rp 658.379.586
5	ANTM	Rp -327.030.490	Rp -459.528.537
6	ASII	Rp 161.677	Rp 182.772
7	BBCA	Rp 16.970.222	Rp 16.665.452
8	BBNI	Rp -4.588.855	Rp -19.855.261
9	BBRI	Rp 19.609.174	Rp -7.565.152
10	BBTN	Rp 143.328	Rp -7.165.020
11	BMRI	Rp -16.073.015	Rp -405.948
12	BMTR	Rp -3.802.176	Rp -3.963.015
13	BSDE	Rp -4.834.237	Rp -4.800.877
14	GGRM	Rp -1.939.281	Rp 839.163
15	HMSP	Rp -1.546.378	Rp -2.893.181
16	ICBP	Rp -949.748	Rp -1.643.148
17	INCO	Rp -12.788	Rp -137.339
18	INDF	Rp 19.600	Rp 6.632
19	INTP	Rp -1.708.445	Rp 1.018.659
20	JSMR	Rp 8.311.778	Rp 7.977.740
21	KLBF	Rp 194.090.659.511	Rp 434.628.776.312
22	LPKR	Rp 1.227.523	Rp -2.648.901
23	LPPF	Rp 3.900.318	Rp 4.314.340
24	LSIP	Rp -669.155	Rp -308.140
25	MNCN	Rp 4.643.401	Rp 4.736.964
26	MYRX	Rp 4.844.480	Rp 6.559.203
27	PGAS	Rp 2.279.232.427	Rp 2.391.687.342
28	PTBA	Rp 1.686.782	Rp 5.028.010
29	PTPP	Rp 15.472.053.019.477	Rp 20.039.537.787.411
30	PWON	Rp 3.516.401.002	Rp 3.459.298.122
31	SCMA	Rp 3.139.408.105	Rp 3.203.329.076
32	SMGR	Rp 26.083.566.878	Rp 27.696.374.014
33	SMRA	Rp 5.363.239.517	Rp 5.270.401.143
34	SRIL	Rp 674.502.381	Rp 730.504.044
35	SSMS	Rp 2.063.594.629	Rp 2.333.369.901
36	TLKM	Rp 845.705	Rp 965.996
37	UNTR	Rp 35.533.841	Rp 52.607.939
38	UNVR	Rp 33.369.513	Rp 34.144.648

No	Perusahaan	Managemen Laba (Y)			
		2016		2017	
39	WIKA	Rp	771.178.910	Rp	818.297.633
40	WSKT	Rp	79.328.724	Rp	145.811.488
	Min	Rp	-763.157.596.093	Rp	-1.643.105.966.708
	Max	Rp	15.472.053.019.477	Rp	20.039.537.787.411
	Mean	Rp	383.254.088.203	Rp	484.032.178.151
	Median	Rp	3.900.318	Rp	4.314.340
	Std. Deviation	Rp	2.482.977.749.667	Rp	3.225.455.518.243

Berdasarkan tabel 2 terlihat perkembangan manajemen laba di indeks LQ 45 periode 2016-2017 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana rata-rata manajemen laba terkecil terdapat di tahun 2016 pada perusahaan Adhi Karya Tbk, yaitu sebesar Rp -76.315.7596.093 juta. Sedangkan rata-rata yang paling besar terdapat di tahun 2017 pada perusahaan Pembangunan Perumahan Tbk yaitu sebesar Rp. 2.003.953.778.741 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Pembangunan Perumahan Tbk selama periode penelitian merupakan perusahaan yang memiliki manajemen laba tinggi, yang artinya perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak dapat dijadikan dasar analisis dalam pengambilan keputusan, khususnya untuk investor yang akan memutuskan pilihan investasinya. Sebaliknya untuk perusahaan Adhi Karya Tbk memiliki manajemen laba yang paling rendah, sehingga pembagian laporan keuangan dari perusahaan memiliki akurasi lebih tinggi untuk dijadikan bahan analisis dalam memutuskan sebuah kebijakan.

Rata-rata yang lebih tinggi dari median menunjukkan jika selama periode penelitian perusahaan indeks LQ 45 memiliki praktik manajemen laba yang masuk ke dalam kategori tinggi. Selain itu, std deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan jika manajemen laba memiliki sebaran yang besar sehingga simpangan data pada manajemen laba dapat dikatakan tidak baik. Praktik manajemen laba mencerminkan adanya penyesuaian laporan keuangan untuk mencapai kepentingan perusahaan yang mana laporan keuangan dari praktik manajemen laba tersebut kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini tentu akan berdampak kekeliruan dalam pengambilan keputusan, terutama pihak ketiga sebagai investor karena analysis yang mereka lakukan pada pengambilan keputusan menjadi keliru.

Uji Estimasi Model

Penentuan model ditentukan menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier dengan tujuan untuk menentukan model regresi yang paling tepat. Uji Chow dilakukan untuk melihat apakah data dapat di regresi dengan model Pooled Least Square atau metode Fixed Effect, apabila dalam pengujian didapatkan model Pooled Least Square merupakan model yang paling baik maka tidak perlu uji Hausman. Namun dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa metode Fixed Effect maka perlu dilakukan uji Hausman untuk menentukan Fixed Effect atau metode Random Effect yang paling baik.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.078697	(39,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	221.001596		390.0000

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian menggunakan uji Chow menggunakan ketentuan pengujian, didapat nilai p-value sig sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga metode yang digunakan adalah metode Fixed Effect. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk menentukan model paling tepat dari metode Fixed Effect atau metode Random Effect.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	157.610043	3	0.0000

Berdasarkan tabel 4 diketahui jika dari uji Hausman diperoleh nilai sig $0.0000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga metode yang digunakan adalah model Fixed Effect.

Estimasi Model Regresi

Untuk mengetahui pengaruh pada free cash flow terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2016-2017 dengan model penelitian yang akan diestimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen laba
- a = Konstanta
- X1 = free cash flow
- e = Pengaruh faktor lain

Model tersebut akan diestimasi menggunakan 2 tahun observasi yaitu dari tahun 2016-2017 dengan menggunakan model estimasi data panel dengan menggunakan model Fixed Effect dengan didasarkan kepada hasil uji Chow, dan uji Hausman. Adapun hasil estimasi pada model ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
<i>free cash flow</i>	8.2091	19.79407	0.0000
C	-3.0211	-0.315894	0,7539
R-squared	0.999279		
F-statistic	1221.386		
Prob(F-statistic)	0,000000		

Persamaan regresi yang terbentuk yaitu sebagai berikut :

$$Y = -3.0211 + 8,2091X1 + e$$

Keterangan

- Y = Manajemen laba

- a = Konstanta
- X1 = free cash flow
- e = Pengaruh faktor lain

Persamaan regresi yang terbentuk dapat dipahami sebagai berikut :

Y = -3.0211, Artinya ketika variabel bebas (free cash flow, Firm Size dan leverage) memiliki nilai 0, maka variabel terikat (Manajemen laba) akan memiliki nilai sebesar - 3.0211.

b1 = 8,2091, Artinya ketika variabel bebas (free cash flow) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 8,2091.

Analisis Nilai Intersep Return Saham Perusahaan LQ 45

Berdasarkan hasil estimasi pada model Fixed Effect maka dapat diketahui nilai intersep dari masing-masing perusahaan mengenai manajemen laba memiliki nilai yang berbeda. Perbedaan nilai intersep tersebut kemungkinan dikarenakan setiap perusahaan memiliki karakteristik free cash flow yang beragam. Dari seluruh sampel perusahaan yang termasuk indeks LQ 45 periode 2016-2017 diketahui sebanyak 13 perusahaan memiliki nilai intersep yang negatif sedangkan sisanya memiliki intersep yang positif, lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.8 Nilai Intersep indeks LQ 45 periode 2016-2017

Koefisien Intersep Positif		Koefisien Intersep Negatif	
Perusahaan	Nilai	Perusahaan	Nilai
ASII	4.8709	AALI	-2.7810
INCO	3.0010	ADHI	-1.6812
KLBF	3.2310	ADRO	-3.5210
LSIP	4.5109	AKRA	-1.7611
PTPP	5.5412	ANTM	-1.7111
		BBCA	-1.9311
		BBNI	-1.9111
		BBRI	-2.0311
		BBTN	-1.3711
		BMRI	-1.9411
		BMTR	-6.7910
		BSDE	-1.4811
		GGRM	-5.1910
		HMSP	-2.4610
		ICBP	-4.9710
		INDF	-8.4310
		INTP	-1.2810
		JSMR	-2.8711
		LPKR	-8.5210
		LPPF	-6.7610
		MNCN	-3.4510
		MYRX	-9.3110
		PGAS	-1.6811
		PTBA	-5.1810
		PWON	-1.8911
		SCMA	-1.1111
		SMGR	-9.8309
		SMRA	-2.0611

Koefisien Intersep Positif		Koefisien Intersep Negatif	
Perusahaan	Nilai	Perusahaan	Nilai
		SRIL	-1.6311
		SSMS	-1.8211
		TLKM	-6.0910
		UNTR	-6.7810
		UNVR	-1.1311
		WIKA	-1.1111
		WSKT	-1.6811

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel free cash flow memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya secara parsial variabel free cash flow berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba. Dari hasil penelitian ini diketahui pula jika arah pengaruh dari free cash flow bersifat positif, artinya semakin tinggi free cash flow maka akan semakin tinggi manajemen laba. Hal ini dikarenakan aktivitas free cash flow yang sangat berkaitan dengan laba, karena berupa arus kas dari kegiatan operasi yang berlebih sehingga ketika free cash flow perusahaan berada pada tingkat yang baik maka dapat diartikan perusahaan memiliki selisih pemasukan dari sisa operasional yang kerap menjadi hal yang diselewengkan.

Melalui analisa free cash flow ini pihak yang berkepentingan seperti investor dapat memproyeksikan perilaku manajemen laba perusahaan dimasa yang akan datang sehingga merujuk kearah kelayakan investasi. Temuan penelitian yang menyatakan jika free cash flow berdampak nyata kepada manajemen laba dapat menjadi kunci investor untuk memilih keputusan investasi pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki free cash flow tinggi dapat dipahami jika perusahaan tersebut berpeluang melakukan manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis parsial menunjukkan free cash flow memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 periode 2016-2017.
2. Hasil analisis parsial menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 periode 2016-2017.
3. Hasil analisis parsial menunjukkan leverage tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 periode 2016-2017.
4. Hasil secara simultan free cash flow, ukuran perusahaan dan leverage diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 periode 2016-2017

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. d. (2008). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial terhadap manajemen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau dan Kampus bina Widya Pekanbaru.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42 DOI: 10.9744/jak.15.1.27-42.
- Ajija, R. S. (2010). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta: Salemba empat.
- Alves, S. M. (2013). The Impact of audit committee existence and external audit on earnings

- management: Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, Vol 11 Iss 2 pp 143-165.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.
- Aryes, F. (1994). *Perception of Earnings Quality: What Managers Need To Know*. Jakarta.
- Asifa, A. L. (2015, 12 2). *astamiact.blogspot*. Retrieved from *astamiact.blogspot.com: astamiact.blogspot.com*
- Asnawi, S. K. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian- Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Assih, G. d. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *Tekun/Volume V, No 02 Sept 2014*, 191-201.
- Astuti, A. Y., & Nurain, E. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Univ PGRI Madiun e-ISSN: 2337-9723*, 502.
- Ayu, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (n.d.). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan*.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Accounting Theory Buku Satu dan Buku Dua Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhundia, A. (2012). A Comparative Study between Free Cash Flows and Earnings Management. *Business Intelligence Journal*, 5.1.
- Brigham Eugene F and Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)* edisi ke 11 buku 1 terjemahan oleh Ali Akbar yulianto hal 108. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit R.B and Iskandar, T. (2009). Surplus Free Cash Flow, earning Management and Audit Committee. *Int. journal Economics and Management*, 3 (1), 204-223.
- Bukit, R. a. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of economics and Management*, 3 (1), 204-223.
- Burns, K. A. (1990). The Dangerous Morality of Managing Earnings, *Management Accounting*. 22-25.
- Chung, R., Firth H, M., & Bon, K. J. (2005). Earnings management, surplus free cash flow, and external monitoring. *Journal of bussines Research*, 58.6, 766-776.
- Daley, L. A. (1983). The Effect of Debt Covenant and Political Costs on the Choice of Accounting Methods. *Journal of Accounting and Economics* 5, 195-211.
- Dzunurain, A. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank*. UPI.
- Ecasiaro, E. B. (2018, oktober 25). *Bisnis.com*. Retrieved from *Bisnis.com web site: https://market.bisnis.com*
- Fabricio Terci Cardoso, A. L. (2014). Free Cash Flow and Earnings Management in Brazil, The negative side Financial slack. *Global Journal of Management and Business Research Vol 14 Issue 1 Ver 1, Volume 14 Issue 1 Version 1.0 Year 2014*.
- Finance, i. d. (2007, Januari 12). *https://finance.detik.com/bursa-dan- valas*. Retrieved from *detik.com*.
- Fischer, M. d. (1995). Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics* 14, 433-444.
- Fitri, K. A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal akuntansi Vol.3 No.2* .
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS edisi 3*.
- Healy, P. M. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting, *Accounting Horizons*. In P. M. Healy.

- Jensen, M. (1986). Agency cost of free cash flow corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76.2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kodriyah, a. f. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, p-ISSN 2339-2436.
- Lehn, K., & Poulsen, A. (1989). Free cash flow and stockholder gains in going private transactions. *The Journal of Finance*, 771-787.
- Mayesti, M. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Free cash Flow terhadap Manajemen Laba Riil dengan kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating.
- Midiastuty, P. d. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI Surabaya.
- Noer, S. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba riil pada perusahaan Manufaktur Indonesia. the3rd University Research Colloquium 2016. ISSN 2407-9189 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raras Mahiswari, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan kinerja keuangan. *Ekonomi dan bisnia issn* 1079-6471 Vol XVI.
- Reina Widianingrum1, S. (2018). ISBN: 978-979-3649-99-3, 664.
- RHZ. (2016, March 12). Energy world corporation. Retrieved from Energy world corporation web site: <https://energyworld.co.id>
- Richard, M. (2018, February 07). *bisnis.com*. Retrieved from *m.bisnis.com*: <https://m.bisnis.com>
- Schipper, K. 1. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*. In K. Schipper, Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, W. (2007). *Financial Accounting Theory*. Second Edition hal 346. Ontario: Prentice Hall Canada Inc.
- Scott, W. R. (2000). Scott, William R, 2000. *Financial Accounting Theory*, Second edition, Canada: Prentice Hall. Canada: Prentice Hall.
- Scout, W. G. (2003). *Compensation*, Eighth Edition, Graduate School of Management University of California. Los Angeles: Graduate School of Management University of California.
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business Metodologi, Penelitian untuk bisnis*. Jakarta: edisi 4 Salemba Empat.
- Setiawati, L. d. (2000). *Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No 4, 424-441.
- Shiyammurti, N. R. (2018).
- Subramanyam, K. (1996). The pricing of discretionary. *Journal of Accounting and Economics*, v. 22,n.1, 249-281.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, I. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada. *Akuntansi Peradaban* : Vol. III No. 2 Desember 2017, 66.
- Ujiyantho, M. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Watts, R. Z. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey USA 1986: Prentice Hall.
- Widarjono, A. d. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan aplikasinya edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyaning Dyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Ernings

- Management pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol 3, No. 2 November.
- Widyaningsih, Agnes Utari, N. 2. (2001). Analisis Faktor -faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol3, No. 2.
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrik dan statistika dengan Eviews. edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zgarni Inaam, d. (2016). Effective audit commitee, audit quality and earnings managemen : Evidence From Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economics*, Vol 7 Iss 2pp.
- Zgarni Inaam, d. (2016). Effective audit committee, audit quality anf earnings management: Evidence From Tunisia. *Accounting in Emerging Economics* Vol 6 Iss 2 pp.